

Convergence of IFRS with Local Accounting Standards: A Literature Review

Yuliana Dewi Siregar^{1*)}, Rodiah Aprilia²⁾, Dilla Ayu Kartika³⁾, Jufri Darma⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

^{*)}Correspondence Author: yulianadewisiregar10@gmail.com, Medan, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v6i2.3042>

Abstract

Accounting is often described as the “global language of business,” as it presents financial data that is easily understood, compared, and used continuously by various parties across countries. The convergence of Indonesian Reporting Standards (IFRS) with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK) in Indonesia is a strategic step in improving the quality of financial reporting and strengthening national economic competitiveness. However, convergence is not without challenges. IFRS implementation demands professional preparedness from accountants, auditors, and regulators because principles-based standards require careful interpretation. Furthermore, differences in Indonesia's legal and economic context necessitate certain adjustments in PSAK. This study uses a library research approach by reviewing five scientific articles published between 2020 and 2025 that are relevant to the topic of IFRS-SAK convergence. The results of the literature review indicate that IFRS convergence contributes to increased transparency, comparability, and value relevance of financial reports, primarily through the application of fair value accounting. Furthermore, convergence has been shown to suppress earnings management practices in certain sectors, particularly banking, and improve the credibility of financial reports in the eyes of global investors. However, the effectiveness of convergence is not solely determined by standards, but is also influenced by institutional factors such as corporate governance, audit quality, and regulatory consistency. This study contributes academically to enriching the discourse on the harmonization of accounting standards, and practically provides recommendations for regulators, auditors, and reporting entities in strengthening the implementation of IFRS in Indonesia.

Keywords: IFRS, SAK, Convergence, Financial Reporting, Earnings Management

Abstrak

Akuntansi sering digambarkan sebagai “bahasa bisnis global,” karena mampu menyajikan data keuangan yang mudah dipahami, dibandingkan, serta digunakan secara berkesinambungan oleh berbagai pihak lintas negara. Konvergensi *Indonesia Reporting Standards* (IFRS) dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan memperkuat daya saing ekonomi nasional. Namun, konvergensi bukan tanpa tantangan. Implementasi IFRS menuntut kesiapan profesional akuntan, auditor, dan regulator karena standar berbasis prinsip memerlukan interpretasi yang cermat. Selain itu, perbedaan konteks hukum dan ekonomi Indonesia mengharuskan penyesuaian tertentu dalam PSAK. Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* dengan menelaah lima artikel ilmiah terbitan 2020–2025 yang relevan dengan topik konvergensi IFRS–SAK. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa konvergensi IFRS berkontribusi pada peningkatan transparansi, keterbandingan, dan relevansi nilai laporan keuangan, terutama melalui penerapan *fair value accounting*. Selain itu, konvergensi terbukti menekan praktik manajemen laba di sektor tertentu, khususnya perbankan, serta memperbaiki kredibilitas laporan keuangan di mata investor global. Namun demikian, efektivitas konvergensi tidak semata-mata ditentukan oleh standar, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor kelembagaan seperti tata kelola perusahaan, kualitas audit, dan konsistensi regulasi. Kajian ini berkontribusi secara akademis dalam memperkaya diskursus mengenai harmonisasi standar akuntansi, serta secara praktis memberikan rekomendasi bagi regulator, auditor, dan entitas pelapor dalam memperkuat implementasi IFRS di Indonesia.

Kata kunci : IFRS, SAK, Konvergensi, Pelaporan Keuangan, Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Akuntansi sering digambarkan sebagai “bahasa bisnis global,” karena mampu menyajikan data keuangan yang mudah dipahami, dibandingkan, serta digunakan secara berkesinambungan oleh berbagai pihak lintas negara. Hal ini menjadi landasan utama pengembangan Standar Pelaporan Keuangan Internasional (*IFRS*) yang disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional (*IASB*), di mana standar ini diformulasikan untuk meningkatkan transparansi, keterbandingan, serta konsistensi laporan keuangan internasional. Di Indonesia, *IFRS* diadopsi secara bertahap ke dalam Standar Akuntansi Keuangan (*SAK/PSAK*) mulai tahun 2012. Proses ini dimaksudkan untuk menyelaraskan pelaporan keuangan domestik dengan praktik internasional, sekaligus mendukung upaya perusahaan Indonesia dalam menarik investasi global dan meningkatkan kualitas laporan mereka (Linuhur, 2023).

Wardoyo (2023) mengatakan alasan konvergensi ini bersifat strategis. Pertama, keterbukaan pasar modal global menuntut laporan keuangan yang dapat diperbandingkan antar negara. Perusahaan Indonesia yang berorientasi internasional atau memiliki cabang di luar negeri membutuhkan standar yang sama untuk menarik minat investor asing. Kedua, adopsi *IFRS* mengurangi biaya pelaporan bagi perusahaan multinasional karena tidak perlu menyiapkan laporan dalam dua standar berbeda. Ketiga, Indonesia sebagai anggota *IFAC* dan *G20* berkewajiban menyesuaikan standar akuntansinya agar selaras dengan standar internasional (Fathir et al., 2025). Keempat, konvergensi meningkatkan transparansi melalui penerapan *fair value*, serta memperkuat kredibilitas laporan keuangan di mata pasar (Magitasiwi et al., 2024).

Namun, konvergensi bukan tanpa tantangan. Implementasi *IFRS* menuntut kesiapan profesional akuntan, auditor, dan regulator karena standar berbasis prinsip memerlukan interpretasi yang cermat. Selain itu, perbedaan konteks hukum dan ekonomi Indonesia mengharuskan penyesuaian tertentu dalam *PSAK*. Dengan demikian, meskipun konvergensi menawarkan manfaat strategis, keberhasilannya bergantung pada kesiapan institusi dan mekanisme pengawasan.

Artikel ini ditujukan untuk menyajikan sebuah telaah literatur yang menyeluruh mengenai konvergensi *IFRS* dengan *SAK* di Indonesia. Secara khusus, artikel ini bertujuan untuk (i) mengevaluasi efektivitas konvergensi *IFRS*–*SAK* terhadap kualitas pelaporan keuangan di Indonesia; (ii) mengidentifikasi manfaat dan tantangan konvergensi bagi entitas

yang berorientasi global; (iii) menguraikan kontribusi empiris penelitian terbaru terkait dampak konvergensi terhadap transparansi, relevansi nilai, dan manajemen laba.

Ruang lingkup kajian literatur ini difokuskan pada literatur empiris dan teoritis terkait konvergensi IFRS dengan SAK di Indonesia dalam periode 2020–2025, meliputi isu-isu utama seperti kualitas laporan keuangan, relevansi nilai, transparansi, pengungkapan, manajemen laba, serta tantangan implementasi pada perusahaan besar dan UMKM. Dengan cakupan ini, diharapkan kajian literatur dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas konvergensi IFRS dan rekomendasi yang bermanfaat bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*) yang dilakukan dengan menelaah, menganalisis, dan mensintesis hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS) di Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah mengkaji bagaimana konvergensi IFRS memengaruhi kualitas laporan keuangan, relevansi nilai, transparansi, serta praktik manajemen laba melalui hasil kajian literatur, bukan melalui pengumpulan data primer. Menurut Sururi (2024), penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti untuk memetakan tren, pola, dan kesenjangan penelitian dengan memanfaatkan artikel-artikel ilmiah terakreditasi yang sudah dipublikasikan di jurnal nasional maupun internasional.

Strategi pencarian literatur dilakukan dengan mengakses database Google Scholar, Neliti, dan portal Garuda untuk mendapatkan artikel yang terpublikasi pada jurnal terakreditasi Sinta. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi “konvergensi IFRS Indonesia”, “adopsi IFRS Indonesia”, “relevansi nilai IFRS”, “transparansi IFRS”, serta “manajemen laba IFRS”. Artikel yang dipilih adalah yang memenuhi kriteria inklusi, yakni diterbitkan pada periode 2020 hingga 2025, terpublikasi dalam jurnal yang terindeks minimal Sinta, dan membahas secara eksplisit mengenai konvergensi IFRS terhadap kualitas pelaporan keuangan atau aspek-aspek akuntansi lainnya di Indonesia. Artikel yang hanya berupa opini, tidak memiliki data empiris, atau tidak melalui proses *peer-review* dikecualikan dari kajian.

Proses analisis literatur dilakukan secara sistematis. Artikel yang ditemukan pada tahap awal pencarian diseleksi terlebih dahulu melalui pembacaan judul dan abstrak untuk memastikan relevansinya dengan topik penelitian. Artikel yang memenuhi syarat kemudian ditelaah secara penuh untuk memahami metode penelitian, hasil temuan, serta kontribusinya. Setelah itu, artikel diklasifikasikan ke dalam beberapa tema utama, seperti relevansi nilai dan transparansi, manajemen laba, kualitas pelaporan dan akuntabilitas. Selanjutnya, dilakukan sintesis tematik dengan cara membandingkan dan mengintegrasikan temuan-temuan yang serupa maupun yang berbeda, sehingga diperoleh pemahaman komprehensif mengenai dampak konvergensi IFRS di Indonesia.

Kajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran utuh mengenai perkembangan, tantangan, dan arah penelitian konvergensi IFRS di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transparansi dan Keterbandingan

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa konvergensi IFRS memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan transparansi laporan keuangan. Fathir et al (2025) menegaskan bahwa adopsi IFRS memungkinkan informasi akuntansi lebih terbuka dan mudah diperbandingkan, baik antarperusahaan di dalam negeri maupun dengan perusahaan asing. Transparansi ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan investor dan kredibilitas perusahaan di mata pasar modal global.

Selain itu, keterbandingan laporan keuangan juga menjadi keunggulan utama dari IFRS. Perusahaan multinasional tidak lagi dibebani dengan penyusunan laporan ganda karena standar yang digunakan seragam. Hal ini menekan biaya pelaporan dan meningkatkan efisiensi. Namun demikian, keterbandingan ini sangat bergantung pada kualitas pengungkapan dan konsistensi penerapan standar. Tanpa tata kelola yang baik dan kepatuhan regulasi, manfaat IFRS dalam aspek transparansi dan keterbandingan tidak dapat dicapai sepenuhnya.

Manajemen Laba

Salah satu fokus utama konvergensi IFRS adalah upaya untuk menekan praktik manajemen laba. Menurut Linuhur (2023), standar berbasis prinsip dalam IFRS mempersempit ruang gerak perusahaan dalam melakukan manipulasi laporan melalui

kebijakan akuntansi yang oportunistik. Pada sektor perbankan, penerapan IFRS terbukti mengurangi praktik manajemen laba karena pengawasan eksternal yang ketat dan regulasi yang lebih komprehensif.

Namun, di sektor manufaktur, praktik manajemen laba masih sering terjadi, terutama melalui *discretionary accruals*. Hal ini menunjukkan bahwa IFRS tidak secara otomatis menghilangkan manajemen laba, melainkan hanya mengurangi peluangnya. Keberhasilan IFRS dalam menekan manajemen laba sangat dipengaruhi oleh karakteristik industri, kualitas audit, serta tingkat pengawasan regulator. Dengan demikian, konvergensi IFRS perlu didukung oleh reformasi kelembagaan dan peningkatan kompetensi akuntan agar manfaatnya lebih optimal.

Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Wardoyo et al (2023) menekankan bahwa IFRS meningkatkan relevansi nilai laporan keuangan melalui penerapan *fair value accounting*. Informasi berbasis nilai wajar lebih mencerminkan kondisi ekonomi aktual perusahaan, sehingga memberikan manfaat lebih besar bagi investor dalam mengambil keputusan. Relevansi nilai ini menjadi salah satu keunggulan utama IFRS dibandingkan standar berbasis biaya historis.

Namun, penerapan nilai wajar juga menimbulkan tantangan berupa meningkatnya volatilitas laporan keuangan. Perubahan nilai pasar yang signifikan dapat mempengaruhi laporan laba rugi dan neraca secara drastis. Oleh karena itu, perusahaan perlu memberikan pengungkapan yang memadai terkait metode penilaian dan asumsi yang digunakan agar laporan tetap dapat diandalkan. Relevansi nilai yang tinggi tanpa disertai reliabilitas dapat menimbulkan kebingungan bagi pengguna laporan.

Kualitas Pelaporan dan Akuntabilitas

Penelitian Magitasiwi et al (2024) melalui meta-analisis menyimpulkan bahwa konvergensi IFRS secara konsisten meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Implementasi IFRS mendorong perusahaan untuk lebih akuntabel karena laporan keuangan mereka digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh investor global. Peningkatan kualitas pelaporan ini tidak hanya berlaku di perusahaan besar, tetapi juga mulai terlihat di entitas yang lebih kecil, meskipun tantangan implementasi masih ada.

Akuntabilitas yang lebih baik ini memperlihatkan bahwa IFRS tidak hanya sekadar standar teknis, tetapi juga sarana untuk memperkuat tata kelola perusahaan. Dengan

keterbukaan informasi yang lebih luas, perusahaan dituntut untuk lebih bertanggung jawab dalam menyajikan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan tujuan utama IFRS, yaitu meningkatkan kepercayaan publik dan menciptakan pasar modal yang lebih sehat.

Diskusi Kontekstual

Walaupun manfaat IFRS jelas terlihat, implementasinya di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan. Pertama, standar berbasis prinsip membutuhkan kapasitas sumber daya manusia yang tinggi, terutama dalam memahami dan menginterpretasikan aturan yang lebih fleksibel dibandingkan standar berbasis aturan. Banyak akuntan dan auditor yang masih perlu meningkatkan kompetensi agar dapat menerapkan IFRS secara efektif.

Kedua, infrastruktur pendukung seperti sistem informasi akuntansi belum sepenuhnya siap. Perusahaan skala kecil dan menengah (UMKM) menghadapi kesulitan dalam menerapkan IFRS karena biaya implementasi yang tinggi dan keterbatasan teknologi. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara perusahaan besar dan UMKM dalam hal kepatuhan terhadap standar.

Ketiga, konsistensi regulasi dan pengawasan masih menjadi isu penting. Regulasi yang berubah-ubah dan lemahnya penegakan hukum sering kali mengurangi efektivitas penerapan IFRS. Tanpa dukungan regulasi yang kuat, IFRS sulit dijalankan sesuai dengan tujuannya.

Namun demikian, konvergensi IFRS tetap memberikan kontribusi besar bagi Indonesia. Dari sisi global, konvergensi ini memperkuat integrasi Indonesia ke dalam pasar keuangan internasional dan meningkatkan daya tarik investasi asing. Dari sisi domestik, IFRS meningkatkan kualitas pelaporan, memperkuat tata kelola, dan menekan praktik manajemen laba. Dengan demikian, IFRS merupakan instrumen penting dalam memperkuat sistem keuangan Indonesia, meskipun keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan institusi, kualitas audit, dan konsistensi regulasi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kajian literatur mengenai konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS) dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia menunjukkan bahwa harmonisasi standar akuntansi global membawa pengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan nasional. Ringkasan utama dari berbagai penelitian yang dianalisis

menegaskan bahwa konvergensi IFRS meningkatkan transparansi, memperkuat keterbandingan laporan keuangan, serta meningkatkan relevansi nilai informasi melalui penerapan *fair value accounting*. Selain itu, penerapan IFRS juga cenderung menekan praktik manajemen laba pada sektor tertentu, terutama perbankan, meskipun dampaknya tidak seragam pada semua industri. Bukti empiris juga memperlihatkan bahwa konvergensi berkontribusi pada meningkatnya kredibilitas laporan keuangan, yang pada gilirannya memperkuat daya saing Indonesia dalam menarik investasi asing serta memperluas integrasi keuangan dengan pasar global.

Kontribusi dari kajian literatur ini adalah memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai manfaat sekaligus tantangan konvergensi IFRS di Indonesia. Secara akademis, kajian ini memperkaya diskursus penelitian akuntansi dengan menegaskan bahwa efektivitas konvergensi tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas standar, tetapi juga oleh faktor kelembagaan seperti tata kelola perusahaan, kualitas audit, dan konsistensi regulasi. Secara praktis, hasil kajian ini dapat menjadi rujukan bagi regulator, perusahaan publik, serta auditor untuk memperkuat kapasitas implementasi IFRS, meningkatkan keterbukaan informasi, serta memperbaiki sistem pengawasan dan tata kelola. Dengan demikian, konvergensi IFRS–SAK tidak sekadar menjadi kewajiban internasional, melainkan instrumen strategis untuk memperkuat kredibilitas pelaporan keuangan dan daya saing ekonomi Indonesia di tingkat global.

Berdasarkan hasil kajian literatur mengenai konvergensi IFRS dengan SAK di Indonesia, terdapat beberapa rekomendasi praktis yang dapat diberikan:

1. Bagi Regulator dan Pemerintah

- Meningkatkan konsistensi regulasi serta memastikan harmonisasi antara IFRS dengan peraturan domestik agar tidak terjadi tumpang tindih kebijakan.
- Memperkuat mekanisme pengawasan terhadap implementasi IFRS, khususnya di sektor-sektor yang rawan praktik manajemen laba.
- Menyediakan insentif atau dukungan finansial bagi UMKM yang mengalami kendala dalam mengadopsi standar berbasis IFRS, sehingga tidak terjadi kesenjangan kepatuhan antara perusahaan besar dan kecil.

2. Bagi Perusahaan

- Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia di bidang akuntansi dan audit melalui pelatihan intensif terkait penerapan standar berbasis prinsip.

- Mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi akuntansi untuk mendukung penerapan *fair value accounting* dan pengungkapan yang lebih transparan.
 - Memperkuat tata kelola perusahaan (corporate governance) sebagai prasyarat agar penerapan IFRS benar-benar meningkatkan akuntabilitas dan kualitas laporan keuangan.
3. Bagi Akademisi dan Profesi Akuntansi
- Mengembangkan kurikulum pendidikan akuntansi yang lebih responsif terhadap perkembangan IFRS, sehingga lulusan memiliki kesiapan kompetensi global.
 - Memperluas riset empiris mengenai dampak implementasi IFRS di berbagai sektor, termasuk UMKM, agar kebijakan dan praktik dapat lebih berbasis bukti (*evidence-based policy*).
 - Mendorong kolaborasi antara akademisi, praktisi, dan regulator dalam bentuk forum atau seminar yang membahas isu-isu terkini IFRS, sehingga terjadi pertukaran pengetahuan yang berkelanjutan.

Dengan rekomendasi ini, diharapkan penerapan IFRS di Indonesia tidak hanya menjadi kewajiban formal, tetapi benar-benar berkontribusi pada peningkatan kualitas pelaporan, transparansi, akuntabilitas, serta daya saing perusahaan di kancah global.

REFERENSI

- Adhikari, A, Bansal, M, & Kumar, A (2021). IFRS convergence and accounting quality: India a case study. *Journal of International Accounting ...*, Elsevier, <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1061951821000550>
- Cahyaningrum, I, & Andhaniwati, E (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Toko Sembako. ... *Nasional Akuntansi dan ...*, senapan.upnjatim.ac.id, <https://senapan.upnjatim.ac.id/index.php/senapan/article/view/249>
- Fathir, M., Yusuf, M., Garusu, I. A., & Rauf, D. M. (2025). Konvergensi IFRS di Indonesia: Analisis Dampak terhadap Manajemen Laba dan Transparansi Laporan Keuangan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 5(3), 246–251. <https://doi.org/10.47065/jtear.v5i3.1836>
- Junjunan, MI, Yudhanti, AL, Jannah, BS, Aripriatiwi, RA, & ... (2022). Penguatan kapasitas

- keterampilan akuntansi berbasis SAK-ETAP. *Wikrama Parahita: Jurnal ...*
- Linuhur. (2023). Konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS) Terhadap Manajemen Laba Di Indonesia. *Akuntansi* 45, 4(2), 449–459. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i2.1827>
- Magitasiwi, Anindya Frysa Irsyadi, & Hwihanus Hwihanus. (2024). The Impact Of Convergence Of International Accounting Standards (IFRS) On The Quality Of Financial Reports: Meta-Analysis. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(3), 234–243. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v2i3.2265>
- Malia, E, Zakhra, A, Dewi, IO, & ... (2023). Analisis Kebutuhan Pelaku Usaha Atas SAK EMKM (Studi Kasus di Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan). *Jurnal Akuntansi dan ...*, repository.uim.ac.id, <https://repository.uim.ac.id/1341/2/Artikel%20Jurnal.pdf>
- Palmborg, L, Lindholm, M, & Lindskog, F (2021). Financial position and performance in IFRS 17. *Scandinavian Actuarial ...*, Taylor & Francis, <https://doi.org/10.1080/03461238.2020.1823464>
- Picker, R, Tas, L van der, Kolitz, D, Livne, G, Loftus, J, & ... (2025). *Applying IFRS standards.*, books.google.com, https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=WCNOEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=ifrs&ots=ml_bt74YQZ&sig=-WvMpv13-MHQ7UfNIPiF8vZ0llo
- Purba, TSA, Simbolon, RD, Simbolon, AM, & ... (2025). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia. ... and Digital Business ..., ojs.stieamkop.ac.id, <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/2762>
- Pertiwi, NA, Rohendi, H, & ... (2020). Penyusunan model laporan keuangan entitas mikro kecil menengah berdasarkan sak emkm pada EMKM konveksi. *Jurnal Accounting ...*, jurnal.masoemiversity.ac.id, <https://jurnal.masoemiversity.ac.id/index.php/aims/article/view/334>
- Rahayu, SM, Ramadhanti, W, & Widodo, TM (2020). *Akuntansi dasar sesuai dengan SAK EMKM.*, books.google.com, <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=q5RpEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=P1&dq=sak&ots=flvRE9y80j&sig=hpSv9j3tchqV4TQJjPaZnxRP49k>
- Rizky Yuniar Sururi, & E. D. N. (2024). *Muara*. 7(1).
- Tsalavoutas, I, Tsoligkas, F, & Evans, L (2020). Compliance with IFRS mandatory disclosure

requirements: a structured literature review. *Journal of International Accounting ...*, Elsevier, <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1061951820300392>

Wardoyo, D. U., Susanta, C. P., Jatmiko, A. H., & Novitasari, S. (2023). *ProBisnis : Jurnal Manajemen PSAK IFRS Convergence in Indonesia : Study Literature*. 14(4), 88–92.